

**NASKAH PUBLIKASI**

**GAMBARAN *RESPONSE TIME* PERAWAT  
DI IGD RSUD DR. TJITROWARDOJO  
PURWOREJO**

Disusun Guna Memenuhi Sebagian Syarat dalam Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan  
di Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan  
Universitas Alma Ata Yogyakarta



**Oleh :**

**Sopiyadi  
150100736**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS ALMA ATA YOGYAKARTA  
2017**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**Naskah Publikasi**

**GAMBARAN RESPON *TIME* PERAWAT DI IGD RSUD DR.  
TJITROWARDOJO PURWOREJO**

Telah diseminarkan dan dipertahankan di depan dewan penguji  
Untuk mendapat gelar Sarjana Keperawatan  
Pada tanggal.....Juni 2017

Disusun Oleh

**Sepiyadi**  
**150100736**

**Pembimbing I**

Anggi Napida Anggrami, S. Kep., Ns M.M.R  
Tanggal.....



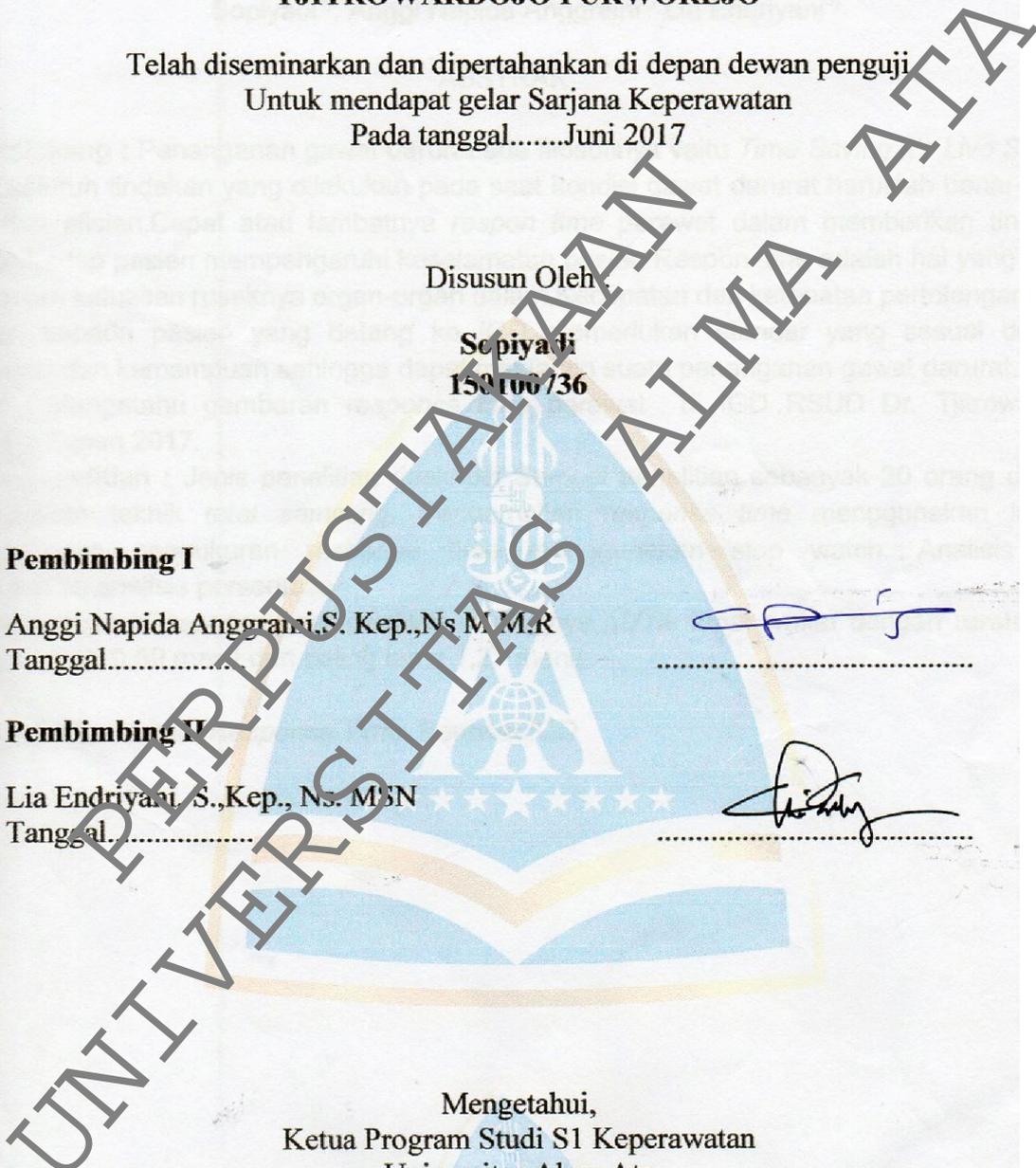
**Pembimbing II**

Lia Endriyani, S., Kep., Ns. M.SN  
Tanggal.....



Mengetahui,  
Ketua Program Studi S1 Keperawatan  
Universitas Alma Ata

  
Dr. Sri Werdani, SKM, M.Kes



**GAMBARAN *RESPONSE TIME* PERAWAT  
DI IGD RSUD DR. TJITROWARDOJO  
PURWOREJO**

**Atas**

Sopiyadi<sup>1)</sup>, Anggi Napida Anggraini<sup>2)</sup> Lia Endriyani<sup>3)</sup>

ABSTRAK

**Latar Belakang** : Penanganan gawat darurat ada filosofinya yaitu *Time Saving it's Live Saving*. Artinya seluruh tindakan yang dilakukan pada saat kondisi gawat darurat haruslah benar-benar efektif dan efisien. Cepat atau lambatnya *respon time* perawat dalam memberikan tindakan medis terhadap pasien mempengaruhi keselamatan pasien. *Respon time* adalah hal yang dapat menentukan keluasaan rusaknya organ-organ dalam. Kecepatan dan ketepatan pertolongan yang diberikan kepada pasien yang datang ke IGD memerlukan standar yang sesuai dengan kompetensi dan kemampuan sehingga dapat menjamin suatu penanganan gawat darurat.

**Tujuan** : Mengetahu gambaran *response time* perawat di IGD RSUD Dr. Tjitrowardojo Purworejo Tahun 2017.

**Metode penelitian** : Jenis penelitian deskriptif Sampel penelitian sebanyak 20 orang diambil menggunakan teknik *total sampling*. Pengambilan *response time* menggunakan lembar observasi dan pengukuran *response time* menggunakan stop watch. Analisis data menggunakan analisis persentase

**Hasil penelitian** : *Response time* perawat seluruhnya 100% tepat waktu dengan rerata 1,05 menit, tercepat 0,59 menit dan paling lama 1,27 menit.

Kata Kunci Gambaran, *Response Time*, Perawat IGD

## DESCRIPTION OF RESPON TIME OF NURSES IN EMERGENCY ROOM IN RSUD DR. TJITROWARDOJO PURWOREJO

### ABSTRACT

**Background:** the philosophy of emergency handling is Time Saving it's Live-Saving. This means that the entire action undertaken at the time of emergency condition must be truly effective and efficient. Fast or slow response time nurses in providing medical action toward patients affect patient's safety. Response time is the tool that can determine the extent of damage to the organs within. Speed and accuracy of the help given to patients who come to the Emergency room requires standard according to nurses' competencies and capabilities to ensure an emergency handling.

**Goals:** to know the description of response time of emergency nurses in Emergency Room in RSUD Dr. Tjitrowardojo Purworejo.

**Research methods:** a descriptive study types of research. Respondents were as many as 20 people taken by total sampling technique. Retrieval response time was using observation sheet while measurement of response time was using the stopwatch. Data analysis used frequency and percentage.

**Results of research:** Response time nurses were 100% entirely on time with the average minute was 1.05, the fastest was 0.59 minutes and the longest was 1.27 minutes.

Keyword: Description, Response Time, emergency nurses

### LATAR BELAKANG

Pelayanan pasien gawat darurat adalah pelayanan yang memerlukan pelayanan segera, yaitu cepat, tepat, dan cermat untuk mencegah kematian dan kecacatan. Pelayanan pasien gawat darurat memegang peranan yang sangat penting (*time saving is life saving*) bahwa waktu adalah nyawa. Salah satu indikator mutu pelayanan berupa *response time* (waktu tanggap), di mana merupakan indikator proses untuk mencapai indikator hasil yaitu kelangsungan hidup (1).

Cepat atau lambatnya *response time* perawat dalam memberikan tindakan medis terhadap pasien mempengaruhi keselamatan pasien. *Response time* adalah hal yang dapat

menentukan keluasan rusaknya organ-organ dalam. Kecepatan dan ketepatan pertolongan yang diberikan kepada pasien yang datang ke IGD memerlukan standar yang sesuai dengan kompetensi dan kemampuan sehingga dapat menjamin suatu penanganan gawat darurat. Menteri kesehatan pada tahun 2009 telah menetapkan salah satu prinsip umum tentang penanganan pasien gawat darurat yang harus ditangani paling lama 5 menit setelah sampai di IGD (2).

Menurut Haryatun dalam Surtiningsih (2015) pelayanan pasien gawat darurat memegang peranan yang sangat penting (*time saving is live saving*) bahwa waktu

adalah nyawa. Menurut peneliti, dengan mengemban tanggung jawab yang besar membuat perawat IGD memiliki beban kerja yang berat. Hal ini dapat disebabkan perawat IGD harus mampu menerima dan merawat pasien sebanyak apapun dan separah apapun selama 1 x 24 jam setiap harinya. Apabila beban kerja yang sudah cukup berat tersebut ditambah waktu kerja yang harus ditanggung oleh perawat melebihi kapasitas kerja karena jumlah perawat yang kurang memadai atau tidak sebanding dengan banyaknya pasien yang datang maka akan berdampak pada produktivitas perawat termasuk waktu tanggap perawat terhadap pasien.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan penulis pada tanggal 2 April 2017 didapatkan data jumlah pasien yang masuk IGD RSUD Dr. Tjitrowardojo Tahun 2016 adalah 19.346 pasien. Rata-rata jumlah pasien setiap hari setiap shif yang masuk IGD RSU Tjitrowardojo berjumlah 18 pasien (3).

Data tenaga perawat yang dinas di IGD RSUD Dr. Tjitrowardojo berjumlah 17 orang. Pembagian jadwal dinas diatur oleh kepala ruang IGD dengan pembagian sebagai berikut: pada shif pagi perawat yang dinas berjumlah 6 orang, pada shif siang selalu 3 orang, dan shif malam selalu 3 orang. Shif pagi yang dinas tidak selalu 6 orang perawat karena kadang-kadang ada pegawai yang mengambil libur ekstra atau mengambil cuti tahunan, sedangkan menurut hasil

penghitungan kebutuhan jumlah tenaga perawat IGD berdasarkan rumus dari Depkes (2002), kebutuhan jumlah perawat di IGD RSUD Dr. Tjitrowardojo Purworejo adalah 38 perawat (4).

## BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian deskriptif dengan lokasi penelitian IGD RSUD Dr. Tjitrowardojo Purworejo. Populasi adalah semua perawat yang bertugas di ruang IGD RSUD Dr. Tjitrowardojo sebanyak 20 orang. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu Response Time perawat di IGD RSUD Dr. Tjitrowardojo Purworejo yang sudah bekerja minimal 1 tahun, pendidikan minimal D3. Instrumen yang digunakan dalam penelitian lembar observasi untuk memperoleh data *response time*. Data primer berupa data karakteristik perawat menggunakan kuesioner dan lembar observasi untuk memperoleh data *response time*. Data response time diperoleh dengan melakukan pengukuran dengan stop watch dari pasien masuk ruang IGD sampai dengan mendapat pelayanan di keperawatan. Data dianalisis menggunakan analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Analisis univariat dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui distribusi dan proporsi dari tiap variabel.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden	F	%
Pendidikan		
D3	13	65
S1	7	35
Total	20	100
Jenis Kelamin		
Laki-laki	9	45
Perempuan	11	55
Total	20	100
Usia		
<30 tahun	4	20
30-45 tahun	10	50
>45 tahun	6	30
Total	20	100
Masa Kerja		
<5 tahun	3	15
5-10 tahun	5	25
>10 tahun	12	60
Total	20	100

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Perawat IGD RSUD Dr. Tjitro Wardoyo Purworejo

Sebagian besar perawat yang menjadi responden penelitian memiliki pendidikan D3 yaitu 65%, sedangkan sisanya berpendidikan S1 yaitu 35%. Hal ini menunjukkan bahwa perawat IGD sudah memenuhi standar minimal pendidikan keperawatan yaitu D3 dan beberapa orang dari perawat yang berpendidikan D3 sedang kuliah lagi menuju alih jenjang pendidikan S1 di salah satu Perguruan Tinggi yang menjalin kerjasama dengan RSUD Dr. Tjitrowardoyo Purworejo, dengan harapan agar dapat meningkatkan kemampuan dan profesionalitas perawat dalam rangka mewujudkan pelayanan kesehatan yang bermutu.

Robbin (2009) yang menyatakan tidak ada perbedaan yang konsisten antara perempuan dan laki-laki dalam kemampuan pemecahan masalah, keterampilan analisis, dorongan kompetitif, motivasi, kemampuan sosial, dan kemampuan belajar. Menurut peneliti Ketidaksiharian antara teori dengan hasil penelitian ini dimungkinkan karena proporsi perawat dengan jenis kelamin jauh berbeda dalam jumlah antara perawat perempuan dan laki-laki sehingga kurang memadai dianalisis dan disimpulkan (19).

Usia responden sebagian besar adalah 30-40 tahun. Semakin tua umur seseorang maka pengalaman akan bertambah sehingga akan meningkatkan pengetahuannya terhadap suatu obyek (15). Pengetahuan yang baik akan mendukung perilaku semakin meningkat ke arah positif.

Sebagian bekerja >10 tahun sebagai perawat. Indiyah (2001) menyatakan bahwa semakin lama seorang bekerja maka semakin terampil orang yang bekerja. Begitu juga mengatakan bahwa masa seseorang mempengaruhi kualitas pekerjaannya.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi *Response Time* Pengukuran *Response time* (Menit)

Indikator	Pengukuran <i>Response time</i> (Menit)			
	I	II	III	Rerata
Rata-rata	1.00	1.12	1.04	1.05
Tercepat	0.50	0.67	0.55	0.59
Terlama	1.42	1.50	1.48	1.27

Sumber : Data primer tahun 2017

Hasil seluruh responden memiliki *response time* dibawah lima menit. Berdasarkan 3 kali pengukuran diperoleh rata-rata *response time* perawat IGD 1,05 menit, rerata tercepat 0,59 menit dan rerata terlama 1,27 menit. Hasil itu menunjukkan bahwa waktu tanggap perawat IGD memenuhi indicator pelayanan rumah sakit.

Waktu tanggap tercepat adalah 0,59 menit. Hal ini bisa terjadi karena sebagian perawat berumur 30-45 tahun artinya termasuk usia produktif yang secara fisiologis maupun psikologis memiliki kemampuan untuk bekerja produktif. Adanya waktu terlama yaitu 1,27 menit dapat terjadi karena faktor perawat maupun faktor pasien. Kebetulan pasien yang ditangani membutuhkan proses tertentu sehingga memakan waktu ketika akan dilaksanakan proses keperawatan.

Pelayanan pasien gawat darurat adalah pelayanan yang memerlukan pertolongan segera yaitu cepat, tepat dan cermat untuk mencegah kematian dan kecacatan, atau pelayanan pasien gawat darurat memegang peranan yang sangat penting bahwa waktu adalah nyawa (*Time saving is life saving*). Salah satu indikator mutu pelayanan berupa *respon time* atau waktu tanggap yang merupakan indikator proses untuk mencapai indikator hasil, yaitu kelangsungan hidup (16).

## SIMPULAN DAN SARAN

Karakteristik perawat IGD RSUD Dr. Tjitrowardojo Puuworejo yaitu 100% berpendidikan tinggi terdiri dari 65% berpendidikan D3 dan 35% berpendidikan S1, 55% berjenis kelamin perempuan, 50% berumur 30-40 tahun dan 60% memiliki masa kerja lebih dari 20 tahun. *Response time* perawat seluruhnya 100% tepat waktu dengan rerata 1,05 menit, tercepat 0,59 menit dan paling lama 1,27 menit. Hal ini menunjukkan *response time* perawat IGD tepat waktu.

Manajemen RSUD Dr. Tjitrowardojo Purworejo memotivasi agar perawat selalu bekerja dengan profesional agar dapat memenuhi indicator kinerja rumah sakit. Bila indicator kinerja *response time* lebih dari 5 menit, maka perawat IGD akan mendapat penilaian kurang.

Perawat dapat bekerja sesuai kode etik dan profesionalisme keperawatan dalam rangka mewujudkan pelayanan kesehatan yang berkualitas, misalnya untuk perawat IGD dapat mempertahankan kecepatan melakukan pelayanan dengan segera setelah pasien masuk ruang IGD harus kurang dari 5 menit. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi ilmiah bagi peneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *response time*: antara beban kerja, jemainan pasien, keterampilan perawat.

## RUJUKAN

1. *Time Perawat Dalam Pelaksanaan Penentuan Prioritas Penanganan Kegawatdaruratan Pada Pasien Kecelakaan Di IGD RSD Balung*. The Indonesian Journal Of Health Science, Vol. 6, No.2, Juni 2016. Jember: Fakultas Kesehatan Universitas Jember; 2016
2. Minimal Keperawatan di RS Khusus.
2. Direktorat Bina Pelayanan Keperawatan dan Keteknisian Medis. Dirjend Bina Upaya Kesehatan Kemenkes RI. *Standar Pelayanan Keperawatan Gawat Darurat di Rumah Sakit*. Jakarta:Kemenkes RI; 2011  
Tersedia: [www.depkes.go.id](http://www.depkes.go.id) diakses April 2017
3. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. No. 856/Menkes/SK/IX/2009. *Standar Instalasi Gawat Darurat (IGD) Rumah Sakit*. Jakarta: Menteri Kesehatan Republik Indonesia; 2009
4. Undang-Undang No. 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan
5. Hidayat, Azis Alimul. *Pengantar Dasar Keperawatan*. Jakarta: Salemba Media; 2007.
6. Data jumlah perawat di ruang IGD RSUD Dr. Tjitrowardjo Purworejo Tahun 2017
7. RSUD Dr. Tjitrowardjo. SPO Triage. Purworejo: RSUD Dr. Tjitrowardjo; 2014
8. Azis Alimul Hidayat. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Media; 2010
9. Nursalam. *Manajemen Keperawatan: Aplikasi dalam Praktik Keperawatan* Edisi 3, Salemba Medika, Jakarta; 2015
10. Sugiyono. *Statistika untuk Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta; 2015
11. Sutawijaya, R. B.,. *Gawat Darurat, Aulia Yogyakarta* : Publishing; 2009
12. Suhartati, Et. Al. *Standar Pelayanan Keperawatan Gawat Darurat di Rumah Sakit*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RFI.
13. Haryatun. *Perbedaan Waktu Tanggap Tindakan Pasien Cidera Kepala Kategori I-V di IGD Dr. Moewardi*. Tersedia :<http://journals.ums.ac.id/index.php/BIK/article/download/3739/240> 8 Diakses Mei 2017.
14. Kartikawat I Dewi. *Buku Ajar Dasar-Dasar Keperawatan Gawat Darurat*. Jakarta :Salemba Media; 2013.
15. Priyoto. *Tepri Sikap dan Perilaku dalam Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika; 2014\
16. Haryatun. *Perbedaan Waktu Tanggap Tindakan Pasien Cidera Kepala Kategori I-V di IGD Dr. Moewardi*. Tersedia :<http://journals.ums.ac.id/index.php/BIK/article/download/3739/240> 8 Diakses Mei 2017.
17. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 129 tahun 2008 *Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit*. Jakarta; 2008.
18. Surtiningsih, Dwi. *Penerapan Response Time Perawat Dalam Pelaksanaan Penentuan Prioritas Penanganan Kegawatdaruratan Pada Pasien Kecelakaan Di Igd Rsd Balung*. The Indonesian Journal Of Health Science, Vol. 6, No.2, Juni 2016
19. Gibson et all dalam Indiyah, Sri. 2001. *Tesis : Analisis Hubungan Antara Karakteristik Individu dan Organisasi Dengan Kinerja Perawat primer di Unit Interna-Bedah Pelayanan Kesehatan Sint Carolus*. Jakarta : Program Pasca Sarjana Kepemimpinan dan Manajemen Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia 2010